

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL

(Studi kasus pada: PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., PT. Delta Djakarta, Tbk, PT. Mayora Indah, Tbk, PT. Sekar Laut, Tbk, & PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.)

Oleh:

Lukman Hidayat, Andi Yudha dan Anita Aprilia
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

*Working Capital
Turnover, Total
Assets Turnover,
Return On
Equity*

011

Submitted:
JANUARI 2015

Accepted:
AGUSTUS 2015

ABSTRACT

The management of working capital is important in a company, as it covers the decision-making regarding the number and composition of current assets and how to finance these assets. Efforts to maintain and develop the company management should be done in a professional manner with attention to those aspects that support the survival of the company in the future. Companies that are not able to take into account the satisfactory level of working capital, is likely to experience insolvency (unable to meet maturing obligations) and may be forced to liquidate. As for the aspects that need to be considered is the working capital turnover, asset turnover, and return on capital. The purpose of this study is to determine the working capital turnover, total assets turnover and return on equity PT. Tigar Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ) and to determine the effect of working capital turnover, total assets turnover to the return on equity for 6 years, is during 2008 to 2013.

Keywords: Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Return On Equity

PENDAHULUAN

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana cara untuk membiayai aktiva tersebut. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, akan membuat perusahaan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah perputaran modal kerja, perputaran aktiva, dan tingkat pengembalian modal.

Modal kerja yang berlebihan terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan dana yang terkumpul tidak produktif. Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya, sehingga perputaran modal kerja semakin meningkat dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat.

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 3 No.1, 2015
pg. 001 - 074
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7860

Dalam melakukan bisnisnya perusahaan memerlukan aktiva (*asset riil*), baik yang berwujud seperti mesin pabrik, kantor, kendaraan maupun yang tidak berwujud seperti keahlian teknis, merk dagang, dan hak paten. Sehingga untuk memperoleh aktiva riil tersebut, perusahaan harus mencari uang untuk membayarnya antara lain dengan menjual saham, obligasi bagi perusahaan yang berbentuk Peseroan Terbatas ataupun sekuritas lain atau mencari kredit dari bank.

Efektivitas modal kerja ditunjukkan dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang atau hasil produksinya guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan berputar terus menerus setiap periodenya sepanjang hidup perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja tersebut maka berdampak semakin tinggi tingkat penjualan yang pada akhirnya memberikan laba yang tinggi pula.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah : Menurut Sawir dalam bukunya Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (2009:16) perputaran modal kerja merupakan “Rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan”.

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja (Husnan:2007:98)

Rasio yang digunakan sebagai indikator efisiensi modal kerja adalah *Return On Working Capital/ Current Asset = Operating Income*.

Perputaran aktiva (*Total Assets Turn Over*) adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam mencari hubungan antara perputaran aktiva dengan rentabilitas ekonomi, menggunakan perhitungan rasio aktivitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009 : 144), dalam buku Fundamentals of Financial Management “Pengembalian (*return*) adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar, yang dibagi dengan harga awal”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, komparatif, dan statistik. Metode ini digunakan bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai analisis perputaran modal kerja, perputaran aktiva terhadap tingkat pengembalian modal serta dapat memberikan gambaran yang jelas, dan akurat yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dibahas.

Metode analisis yang digunakan selain analisis rasio tetapi digunakan juga metode analisis statistik yang umum digunakan yakni, analisis koefisien korelasi, analisis regresi dan uji parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Perputaran Modal Kerja yang dihitung dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCTO), Perputaran Aktiva yang dihitung dengan *Total Assets Turnover* (TATO) dan Tingkat Pengembalian Modal yang dilihat dari *Return On Equity* (ROE) pada PT. Tigar Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (6 tahun pengamatan) dari periode tahun 2008-2013, sebagai berikut :

*Working Capital
Turnover, Total
Assets Turnover,
Return On
Equity*

013

Tabel 1
Data olahan SPSS

Tahun	Nama Perusahaan	WCTO (X1)	TATO (X2)	ROE (Y)
2008	AISA	1,52	0,48	0,10
	DLTA	2,16	1,69	0,16
	MYOR	2,32	1,34	0,16
	SKLT	3,11	1,56	0,04
	ULTJ	1,65	0,78	0,27
2009	AISA	1,23	0,40	0,09
	DLTA	2,06	1,66	0,21
	MYOR	2,73	1,47	0,24
	SKLT	3,14	1,41	0,11
	ULTJ	1,98	0,93	0,05
2010	AISA	1,06	0,36	0,14
	DLTA	2,13	1,70	0,24
	MYOR	2,69	1,64	0,24
	SKLT	3,32	1,58	0,04
	ULTJ	1,97	0,94	0,08
2011	AISA	1,02	0,49	0,08
	DLTA	2,41	2,00	0,26
	MYOR	2,31	1,43	0,20
	SKLT	3,28	1,61	0,05
	ULTJ	2,28	0,96	0,07
2012	AISA	1,78	0,71	0,12
	DLTA	2,72	2,31	0,36
	MYOR	1,98	1,27	0,24
	SKLT	3,20	2,61	0,06
	ULTJ	2,35	1,16	0,21
2013	AISA	1,66	0,81	0,15
	DLTA	2,68	2,31	0,40
	MYOR	1,87	1,24	0,27
	SKLT	3,66	1,88	0,08
	ULTJ	1,43	1,23	0,16

Dari hasil analisa rasio yang telah dilakukan sebagaimana tabel 1 di atas, dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja (WCTO) terbaik dari tahun 2008 menuju 2013 yaitu PT. Sekar Laut, Tbk dengan WCTO tertinggi 3,66 kali di tahun 2013 artinya penjualan perusahaan sudah cukup maksimal dalam menghasilkan 3 kali modal kerjanya dan WCTO terendah pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk sebesar 1,02 kali ditahun 2011.
2. Perputaran Aktiva (TATO) terbaik dari tahun 2008 menuju 2013 yaitu PT. Sekar Laut, Tbk sebesar 2,61 kali pada tahun 2012 yang artinya penjualan perusahaan sudah cukup maksimal dalam menghasilkan 2 kali dari total asetnya dan TATO terendah pada PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk sebesar 0,36 kali di tahun 2010.
3. Tingkat Pengembalian Modal (ROE) terbaik dari tahun 2008 menuju 2013 yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk sebesar 0,40 atau 40% pada tahun 2013 yang artinya laba bersih perusahaan sudah cukup maksimal dalam menghasilkan pengembalian equity dan ROE terendah pada PT. Sekar Laut, Tbk sebesar 0.04 atau 4% pada tahun 2010.

A. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda atau uji t digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional atau kausal maupun dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan anatara variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan independen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sehingga persamaan umum regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bx_1 + bx_2$$

Ket:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X=0

b = Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun.

X = Variabel terikat/ variabel yang mempengaruhi

Rumus t_{tabel} :

Df1 = Jumlah data – jumlah X – 1

Df2 = Jumlah variabel X

Tabel 2

Analisis Regresi Berganda (Uji t) Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Aktiva (TATO) Terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Perusahaan

Coefficients^a

Mod el	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.204	.049		4.179	.000
1 WCTO	-.112	.031	-.803	-3.596	.001
TATO	.159	.037	.961	4.302	.000

a. Dependent Variable: ROE

$$\hat{Y} = 0,204 + (-0,112) + 0,159$$

*Working Capital
Turnover, Total
Assets Turnover,
Return On
Equity*

015

1. WCTO terhadap ROE

Dilihat pada table 4.16 terdapat nilai sig 0,001. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,001 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X_1 yaitu perputaran modal kerja (WCTO) mempunyai $t_{hitung} = -3,596$ dengan $t_{tabel} = -1,7032$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE).

2. TATO terhadap ROE

Dilihat pada table 4.16 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X_1 yaitu Perputaran Aktiva (TATO) mempunyai $t_{hitung} = 4302$ dengan $t_{tabel} = 1,7032$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positive menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Perputaran Aktiva (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE).

B. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 3

Analisis Koefisien Korelasi Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Aktiva (TATO) Terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE) Perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.641 ^a	.411	.367	.07636	.411	9.409	2	27	.001	2.266

a. Predictors: (Constant), TATO, WCTO

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 4

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel “Model Summary” di atas dapat diketahui adanya hubungan antara Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dapat diperoleh hubungan R atau koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,641 atau 64,1%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE) secara simultan adalah 64,1%. Dan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diatas, angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat karena koefisien korelasinya berada pada kisaran nilai $0,60 \leq 0,641 \leq 0,799$.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Working Capital Turnover (WCTO) tidak memiliki hubungan yang searah dengan Return On Equity (ROE), namun Total Assets Turnover (TATO) mempunyai hubungan yang searah dengan Return On Equity (ROE).
2. Working Capital Turnover (WCTO), Perputaran Aktiva yang dihitung dengan Total Assets Turnover (TATO) dan Tingkat Pengembalian Modal yang dilihat dari Return On Equity (ROE) pada PT. Tigar Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ).
3. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Tigar Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ)

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Management*. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joele F. Hauston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi Kesepuluh. Salemba Empat: Jakarta. Hal: 69-70
- Harahap, Sofiyan S. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standart Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi 5. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 5 Revisi, Salemba Empat. Jakarta.
- Van Horne, dan John. M. Wachiwicz, 2009. *Fundamental of Financial Management*. Salemba Empat: Jakarta.
- Weston J. Fred. Copeland, Thomas E. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Binarupa Aksara: Jakarta

*Working Capital
Turnover, Total
Assets Turnover,
Return On
Equity*

017

Website:
www.idsaham.com
www.idx.co.id